



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 07 September 2026

Halaman: 2

Persoalan Sungai Tak Dapat Diselesaikan Sendirian ✓

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta bersama Pemerintah Kabupaten Sleman dan Universitas Gadjah Mada (UGM) berkomitmen memperkuat kolaborasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Sungai Code. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang penataan Sungai Code, Jumat (4/9).

Penandatanganan ini dilakukan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo, Sekda Kabupaten Sleman Abu Bakar, Rektor UGM Ova Emilia, serta Ketua Pemerti Sungai Code, Totok Pratopo. Sebelum melakukan penandatanganan MoU, mereka melakukan kegiatan susur dan bersih-bersih Sungai Code yang dimulai dari belakang Hotel Tentrem sampai ke Pasar Minggu, Jetis.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengatakan, kegiatan tersebut menjadi penting karena seluruh pihak dapat melihat kondisi Sungai Code secara langsung, tidak hanya membicarakan persoalan sungai dari ruang pertemuan. "Kegiatan ini menjadi penting karena kita tidak hanya berbicara tentang sungai dari ruang pertemuan, tetapi turun lang-

sung, menyusuri alirannya, dan melihat kondisi yang sebenarnya," ujar Hasto.

Menurutnya, kegiatan susur sungai dapat menjadi sarana untuk mengenali kondisi lingkungan secara langsung sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian sungai. Kegiatan

tersebut juga menjadi momentum untuk mempererat kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, komunitas, dan berbagai pihak lainnya.

Hasto menegaskan bahwa persoalan sungai tidak dapat diselesaikan secara sendiri-sendiri. Hal itu karena sungai tidak mengenal batas

administrasi. "Air yang mengalir dari satu wilayah akan terus bergerak menuju wilayah berikutnya. Apa yang terjadi di bagian atas atau hulu akan memberikan pengaruh kepada masyarakat yang berada di bagian bawah atau hilir," jelasnya.

Sungai Code merupakan salah satu sungai yang menghubungkan wilayah Kabupaten Sleman dengan Kota Yogyakarta. Karena itu, upaya menjaga kebersihan, kualitas lingkungan, sempadan, serta keberlanjutan Sungai Code membutuhkan kolaborasi lintas wilayah. Hasto menyebut pemerintah daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Sementara perguruan tinggi memiliki kekuatan dalam ilmu pengetahuan, penelitian, dan inovasi. "Di sisi lain, masyarakat dan komunitas memiliki pengalaman karena sehari-hari hidup berdampingan dengan sungai. Semua kekuatan ini harus bertemu dan bekerja bersama," tegasnya. Hal yang lebih penting adalah membangun kesadaran masyarakat agar sungai tidak menjadi tempat berakhirnya berbagai persoalan lingkungan.

Sekda Kabupaten Sleman, Abu

Bakar mengatakan, Pemkab Sleman siap bekerja sama dengan Pemkot Yogyakarta dalam menjaga kebersihan Sungai Code, terutama dengan melakukan penanganan sejak dari kawasan hulu. Salah satu langkah yang disiapkan adalah pemasangan trash barrier atau penghalang sampah di sejumlah titik kawasan hulu. Fasilitas tersebut diharapkan dapat menyaring sampah yang terbawa aliran sungai sehingga tidak terus bergerak menuju wilayah Kota Yogyakarta.

"Rencana pemasangan trash barrier akan diarahkan di kawasan hulu, di antaranya wilayah Kapanewon Pakem dan Kapanewon Ngatik," jelasnya.

Dengan pemasangan penghalang sampah tersebut, sampah yang terbawa aliran Sungai Code diharapkan dapat tertahan dan lebih mudah diangkat serta dikelola sebelum masuk ke wilayah Kota Yogyakarta. Selain penanganan sampah melalui trash barrier, pihaknya juga akan melakukan pembersihan bantaran Sungai Code. Pembersihan tersebut direncanakan menyasar kawasan Blimbingsari hingga ke arah yang menuju Kota Yogyakarta. (*)



MERDAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo kembali menjajal susur Sungai Code.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 17 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005